

# **Kewirausahaan Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran Di Indonesia**

Oleh: Inas Khairunisa

Email: [khainas17@gmail.com](mailto:khainas17@gmail.com)

## **1. Pendahuluan**

Tingginya angka pengangguran di Indonesia semakin hari semakin mengkhawatirkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengangguran diartikan sebagai keadaan tidak melakukan apa-apa atau tidak bekerja. Kecenderungan pengangguran untuk terus meningkat dan relatif sulit turun merupakan indikasi terjadinya persistensi pengangguran. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab pengangguran di Indonesia sebagai dasar pengambilan kebijakan (Amarullah, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,34%. Namun, menurut Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengatakan bahwa pada awal 2019 angka pengangguran di Indonesia tercatat mengalami penurunan menjadi 5,3%.

Faktor pengangguran ini perlu dikaji lebih dalam lagi karena merupakan permasalahan yang serius dan perlu dicari jalan keluarnya agar tidak semakin memperparah keadaan. Salah satu faktor penyebab pengangguran adalah tidak sebandingnya jumlah permintaan dan penawaran kerja. Oleh sebab itu, diharapkan agar masyarakat Indonesia dapat berwirausaha agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang masih menganggur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta

mengatur mengatur permodalan operasinya. Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyalahi peluang secara tepat. Lebih dari itu, karakter kewirausahaan juga sangat urgen dalam menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Bukan hanya ketepatan prediksi dan analisis yang tepat, tetapi juga merangsang terjadinya invensi dan inovasi penemuan-penemuan baru yang lebih efektif bagi pertumbuhan ekonomi (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017).

Namun, pemerintah juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana membuka usaha baru bagi masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan (APRILIANTY, 2012). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional (Kewirausahaan et al., 2017).

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan oleh jumlah pencari kerja dan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia yang sangat berbeda jauh. Disamping itu, preferensi dari pencari kerja juga cukup mempengaruhi, dimana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan dan tidak mau melakukan sembarang pekerjaan karena dianggap tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Mereka juga biasanya hanya ingin melamar pekerjaan yang memberikan upah tinggi. Menurut Nurimansyah Hasibuan, upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima oleh buruh atau pegawai (tenaga kerja) baik berupa uang atau barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Suparno, 2015). Alhasil, para lulusan ini malah menganggur dan tidak bekerja sama sekali. Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya

skill yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia juga turut menyebabkan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan terutama di era industri 4.0 yang serba membutuhkan teknologi dan skill yang mumpuni. Salah satu bidang yang sebaiknya sudah kita kuasai di era revolusi industri 4.0 ini yaitu multimedia. Multimedia bisa menjadi kombinasi dari teks, grafik, animasi, suara, dan gambar. Namun, kombinasi dari dua atau lebih jenis media ditekankan pada kontrol komputer sebagai driver secara keseluruhan dalam program / software. Demikian arti multimedia mengacu pada berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Merger ini adalah sebuah entitas yang menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran (Suparno, 2017)

Seperti yang kita ketahui, Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah (Suparno, 2016b). Jika dikaitkan dalam konteks pembelajaran, maka analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran guna memilih dan menentukan media yang tepat dan relevan, untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengarahkan pada peningkatan mutu pendidikan (Suparno, 2016a). Pada saat ini kita memperoleh peluang dan tantangan dalam pembangunan ekonomi. Bonus demografi sebagai modal dasar SDM serta tantangan membentuk kompetensi siswa melalui pembelajaran dalam pendidikan untuk dikembangkan pada era masyarakat ekonomi Asean (MEA) (Suparno, 2013). Apalagi setelah berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), pemerintah cenderung mempekerjakan para tenaga kerja asing dibanding tenaga kerja dari Indonesia sendiri, sehingga memperparah tingkat pengangguran di Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka

Kajian dari judul yang saya ambil yaitu terkait dengan dua variabel, yaitu terkait dengan pengangguran dan kewirausahaan. Menurut saya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi pengangguran adalah dengan cara berwirausaha, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang masih menganggur.

- Definisi wirausaha menurut para ahli:

Ada beberapa definisi tentang kewirausahaan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Robbin & Coulter

Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir & sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi & keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.

b. Syamsudin Suryana

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.

c. Suryana

Kemampuan kewirausahaan berorientasi pada nilai-nilai kewirausahaan adalah pengetahuan diri, magination, pengetahuan praktis, keterampilan mencari, pandangan ke depan, keterampilan perhitungan, kemampuan komunikasi (Saptono et al., 2018)

- Teori tentang kewirausahaan

Seiring berjalannya waktu, muncullah berbagai teori tentang kewirausahaan, diantaranya yaitu:

a. Teori Neo Klasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai istilah teknologis, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekadar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan. Jadi pendekatan neoklasik tidak cukup mampu untuk menjelaskan isu mengenai kewirausahaan. Dalam teori ini kemandirian sangat tidak terlihat, wajar saja, karena ini memang pada masa lampau dimana belum begitu urgen masalah kemandirian, namun cukup bisa menjadi teori awal untuk melahirkan teori-teori berikutnya.

b. Kirzerian Entrepreneur

Dalam teori Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, dan kesungguhannya, untuk mandiri dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

c. Teori Ekonomi

Teori ini memandang bahwa lahirnya wirausaha disebabkan karena adanya peluang dan ketidakpastian di masa depan yang akan melahirkan peluang untuk dimaksimalkan. Hal ini berkaitan dengan keberanian dalam mengambil peluang, berspekulasi, menata organisasi, dan melahirkan berbagai macam inovasi.

d. Teori Sosiologi

Teori Sosiologi lebih mempelajari tentang, asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial disuatu masyarakat, yang akan berdampak pada kemampuannya menanggapi peluang usaha dan mengolah usaha, sebagai contoh orang etnis cina dan padang dikenal sebagai orang yang ulet berusaha, maka fakta dilapangan menunjukkan, bahwa banyak sekali orang cina dan padang yang meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

e. Teori Psikologi

Teori ini lebih menekankan pada motif individu yang melatarbelakangi dirinya untuk berwirausaha, apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya.

f. Teori Perilaku

Teori perilaku, bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, memanje keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan, dan memasarkan produk, dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha.

Pengembangan dari berbagai teori diatas yaitu bahwa kewirausahaan dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Dalam teori sosiologi contohnya, kita dapat belajar dari kebudayaan di tempat kita menetap, bagaimana cara untuk berwirausaha yang baik. Dalam teori perilaku, kita dapat belajar tentang bagaimana memanje suatu usaha dan bagaimana berkomunikasi dengan berbagai orang terutama untuk memperoleh jaringan agar usahanya dapat berkembang.

❖ Jurnal penelitian yang saya kutip yaitu sebagai berikut:

- a) Kecenderungan pengangguran untuk terus meningkat dan relatif sulit turun merupakan indikasi terjadinya persistensi pengangguran. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab pengangguran di Indonesia sebagai dasar pengambilan kebijakan (Amarullah, 2008).

- b) Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyalahi peluang secara tepat. Lebih dari itu, karakter kewirausahaan juga sangat urgen dalam menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Bukan hanya ketepatan prediksi dan analisis yang tepat, tetapi juga merangsang terjadinya invensi dan inovasi penemuan-penemuan baru yang lebih efektif bagi pertumbuhan ekonomi (Saptono et al., 2017).
- c) Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan (APRILIANTY, 2012).
- d) Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional (Kewirausahaan et al., 2017)
- e) Menurut Nurimansyah Hasibuan, upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima oleh buruh atau pegawai (tenaga kerja) baik berupa uang atau barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Suparno, 2015)
- f) Multimedia bisa menjadi kombinasi dari teks, grafik, animasi, suara, dan gambar. Namun, kombinasi dari dua atau lebih jenis media ditekankan pada kontrol komputer sebagai driver secara keseluruhan dalam program / software. Demikian arti multimedia mengacu pada berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Merger ini adalah sebuah entitas yang menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran (Suparno, 2017)
- g) Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya

Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah (Suparno, 2016b)

- h) Jika dikaitkan dalam konteks pembelajaran, maka analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran guna memilih dan menentukan media yang tepat dan relevan, untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengarahkan pada peningkatan mutu pendidikan (Suparno, 2016a)
- i) Pada saat ini kita memperoleh peluang dan tantangan dalam pembangunan ekonomi. Bonus demografi sebagai modal dasar SDM serta tantangan membentuk kompetensi siswa melalui pembelajaran dalam pendidikan untuk dikembangkan pada era masyarakat ekonomi Asean (MEA) (Suparno, 2013)
- j) Kemampuan kewirausahaan berorientasi pada nilai-nilai kewirausahaan adalah pengetahuan diri, magination, pengetahuan praktis, keterampilan mencari, pandangan ke depan, keterampilan perhitungan, kemampuan komunikasi (Saptono et al., 2018).

Jurnal penelitian yang saya kutip yaitu dari berbagai tema, mulai dari tema pendidikan, ekonomi, kewirusahaan, dll. Kesimpulan atau hasil yang dapat saya kemukakan dari jurnal-jurnal yang saya kutip yaitu bahwa sebagai masyarakat indonesia, kita harus berusaha dengan sebaik mungkin untuk berjuang menghadapi tantangan hidup, terutama di era revolusi industri 4.0 dimana semua sektor hampir semuanya berkaitan dengan teknologi. Kita harus bisa menyesuaikan diri dan bisa menghadapi perubahan agar tidak tersingkirkan oleh kerasnya tantangan kehidupan. Disamping itu, kita juga harus berusaha agar dapat bersekolah setinggi-tingginya agar dapat mencari pekerjaan yang layak, atau bahkan kita dapat membuka suatu usaha baru yang kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan.



### **3. Penutup dan Saran**

Menurut saya, salah satu cara dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan cara berwirausaha. Hal yang dapat dilakukan sebelum berwirausaha adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah, selain itu, kita juga dapat mengembangkan kewirausahaan menurut kreativitas dan inovasi si pelaku wirausaha tersebut. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya (Saptono, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membuat produk yang belum ada di pasaran, atau bisa juga dengan memodifikasi rasa atau model dari produk tersebut sehingga berbeda dari produk yang sudah beredar di pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, I. (2008). Analisis faktor-faktor penyebab persistensi pengangguran di Indonesia.
- APRILIANTY, E. (2012). Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 311–324.
- Kewirausahaan, J., Nilai, D., Meningkatkan, K., Usaha, K., Perilaku, M., & Sukirman, K. (2017). Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, 20(1), 113–132.
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14.  
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Saptono, A., Negeri, U., Suparno, J., Negeri, U., Safinatun, J., & Jakarta, U. N. (2018). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF DOMAIN DI SMA, 21(4), 1–12.
- Suparno. (2013). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Berbasis Scientific Implement Kurikulum 2013. *日本畜産学会報*, 84, 487–492.  
Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Suparno. (2015). PENGARUH TINGKAT UPAH DAN NILAI OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI SKALA

BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA TAHUN 2000 - 2013 Annisa Nurulaini Suparno Sri Endah Nikensari Keywords : wage rates , the value of output and job absorption PENDAHULUAN, *13*(2), 140–149.

Suparno. (2016a). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi di Jakarta, *14*(2), 113–125.

Suparno. (2016b). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).

Suparno. (2017). Dinamika Pendidikan : Pengembangan E-Book Model Multimedia untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>

<https://www.alinea.id/bisnis/menaker-klaim-pengangguran-kembali-turun-jadi-5-3-b1WZ89gSa> Diakses pada tanggal (31 Maret)

<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>.Diakses pada tanggal (31 Maret)

<https://www.kompasiana.com/www.habibamin.blogspot.com/550e5459813311862cbc625d/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah> Diakses pada tanggal (31 Maret)